

BAB V PENUTUP

5.1 Penutup

Pelaksanaan karya kinerja dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Berbantuan Media TAQUE (Tangram Q&A EduGeo Edition) terhadap Pemahaman Konsep Bangun Datar Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Gunungsari” memberikan gambaran nyata mengenai penerapan pembelajaran inovatif yang berorientasi pada keaktifan dan kebutuhan belajar peserta didik. Karya kinerja ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran Matematika, khususnya pada materi bangun datar, yang selama ini sering dianggap sulit dan abstrak oleh siswa sekolah dasar.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) memungkinkan peserta didik terlibat secara aktif dan sistematis dalam setiap tahapan pembelajaran. Pada tahap think, siswa diberikan kesempatan untuk berpikir secara mandiri, sehingga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan rasa percaya diri dalam memahami permasalahan yang diberikan. Tahap ini melatih siswa untuk tidak langsung bergantung pada jawaban teman, melainkan berusaha mengolah informasi dan pengetahuan awal yang dimiliki.

Selanjutnya, pada tahap pair, siswa berdiskusi dengan pasangan atau kelompok kecil untuk saling bertukar pendapat, mengklarifikasi pemahaman, serta memperbaiki jawaban yang masih kurang tepat. Kegiatan ini mendorong terjadinya interaksi sosial yang positif, melatih keterampilan komunikasi, serta menumbuhkan sikap saling menghargai pendapat orang lain. Siswa belajar bekerja sama, berbagi peran, dan bertanggung jawab terhadap hasil diskusi kelompok.

Pada tahap share, siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Kegiatan ini melatih keberanian, keterampilan berbicara, serta kemampuan menyampaikan gagasan secara runtut dan logis. Selain itu, tahap share juga menjadi sarana bagi guru untuk memberikan penguatan konsep, meluruskan miskonsepsi, dan memastikan bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai secara menyeluruh.

Penggunaan media TAQUE (Tangram Q&A EduGeo Edition) sebagai media pembelajaran konkret turut memberikan kontribusi penting dalam keberhasilan

pembelajaran. Media TAQUE membantu siswa memvisualisasikan bentuk-bentuk bangun datar serta memahami ciri-ciri jajar genjang dan belah ketupat melalui kegiatan menyusun, mengamati, dan membandingkan secara langsung. Dengan adanya media manipulatif ini, konsep bangun datar yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret, mudah dipahami, dan bermakna bagi siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran, terlihat adanya peningkatan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Siswa tampak lebih antusias, fokus, dan termotivasi untuk terlibat dalam setiap tahapan pembelajaran. Selain itu, suasana kelas menjadi lebih hidup dan kondusif karena pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, melainkan melibatkan siswa secara aktif sebagai subjek pembelajaran.

Hasil evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu memahami ciri-ciri bangun datar, membedakan jenis bangun datar, serta menjelaskan hasil susunan tangram dengan bahasa matematika sederhana. Hal ini menandakan bahwa penerapan model TPS berbantuan media TAQUE memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman konsep bangun datar siswa kelas IV SD Negeri 2 Gunungsari.

Selain peningkatan pada aspek kognitif, pembelajaran ini juga memberikan dampak positif pada aspek afektif dan psikomotorik siswa. Siswa menunjukkan sikap kerja sama yang baik, kepercayaan diri yang meningkat, serta keterampilan menggunakan media pembelajaran secara tepat. Pembelajaran yang dilaksanakan secara kolaboratif dan interaktif turut membantu pembentukan karakter siswa, seperti tanggung jawab, disiplin, dan rasa percaya diri.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) berbantuan media TAQUE (Tangram Q&A EduGeo Edition) merupakan salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep bangun datar pada siswa sekolah dasar. Model dan media ini tidak hanya mendukung pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran bermakna, penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas.

Pelaksanaan karya kinerja ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi dan referensi bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran Matematika yang lebih inovatif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik, khususnya di SD Negeri 2 Gunungsari maupun sekolah dasar lainnya.

5.2 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran, analisis data hasil evaluasi, serta refleksi terhadap pelaksanaan karya kinerja, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) berbantuan media TAQUE (Tangram Q&A EduGeo Edition) memberikan dampak positif yang signifikan terhadap proses dan hasil pembelajaran Matematika pada materi bangun datar di kelas IV SD Negeri 2 Gunungsari. Adapun kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut.

1. Peningkatan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran

Penerapan model pembelajaran TPS terbukti mampu meningkatkan keaktifan peserta didik secara menyeluruh. Siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi terlibat secara aktif dalam setiap tahapan pembelajaran. Pada tahap *think*, siswa dilatih untuk berpikir mandiri, menganalisis permasalahan, serta merumuskan jawaban berdasarkan pemahaman awal yang dimiliki. Tahap *pair* mendorong siswa untuk berdiskusi, bertukar pendapat, dan saling membantu dalam memahami materi. Selanjutnya, pada tahap *share*, siswa berani menyampaikan hasil pemikiran dan diskusi di depan kelas. Keterlibatan aktif ini menunjukkan peningkatan partisipasi siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang cenderung bersifat satu arah.

Keaktifan siswa juga tercermin dari meningkatnya frekuensi bertanya, menjawab pertanyaan guru, serta berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa model TPS memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk berperan aktif dan merasa dihargai dalam proses pembelajaran.

2. Peningkatan Pemahaman Konsep Bangun Datar

Penggunaan media TAQUE sebagai media pembelajaran konkret memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan pemahaman konsep bangun datar. Melalui

kegiatan menyusun, mengamati, dan membandingkan bangun datar menggunakan kepingan tangram, siswa dapat memahami ciri-ciri jajar genjang dan belah ketupat secara lebih nyata. Konsep-konsep seperti sisi sejajar, panjang sisi, dan besar sudut yang sebelumnya bersifat abstrak menjadi lebih mudah dipahami karena disajikan secara visual dan manipulatif.

Peningkatan pemahaman konsep terlihat dari kemampuan siswa dalam mengidentifikasi jenis bangun datar, menjelaskan ciri-ciri bangun datar dengan bahasa sendiri, serta membedakan persamaan dan perbedaan antarbangun datar secara lebih tepat dan sistematis. Hasil evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menjawab soal dengan benar dan menunjukkan pemahaman konsep yang lebih baik dibandingkan sebelum penerapan model dan media pembelajaran ini.

3. Pengembangan Kemampuan Berpikir dan Keterampilan Sosial

Melalui penerapan tahapan Think Pair Share, siswa tidak hanya mengalami peningkatan pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek keterampilan berpikir dan sosial. Siswa dilatih untuk berpikir logis, kritis, dan sistematis dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Proses diskusi berpasangan dan kelompok kecil mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat, mendengarkan pendapat orang lain, serta menyepakati hasil diskusi bersama.

Kegiatan ini juga membantu mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, empati, dan sikap saling menghargai. Siswa belajar untuk bekerja dalam tim, berbagi peran, dan bertanggung jawab terhadap hasil kerja kelompok. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan penguatan Profil Pelajar Pancasila.

4. Peningkatan Motivasi dan Minat Belajar Siswa

Integrasi model TPS dengan media permainan edukatif TAQUE mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa terhadap pembelajaran Matematika. Suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, interaktif, dan tidak membosankan. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti setiap kegiatan, mulai dari menjawab kuis, berdiskusi, hingga menyusun bangun datar menggunakan tangram.

Pembelajaran yang bersifat aktif dan melibatkan permainan edukatif membuat siswa merasa lebih percaya diri dan tidak takut untuk mencoba, meskipun masih melakukan kesalahan. Minat belajar siswa meningkat, terutama pada materi bangun datar yang sebelumnya dianggap sulit dan kurang menarik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media dan model pembelajaran yang tepat dapat memberikan dampak positif terhadap sikap dan motivasi belajar siswa.

5. Efektivitas Model TPS Berbantuan Media TAQUE

Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share berbantuan media TAQUE terbukti efektif sebagai strategi pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Model ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa terlibat langsung dalam proses belajar dan mampu mengaitkan konsep yang dipelajari dengan pengalaman nyata.

Efektivitas model ini juga terlihat dari meningkatnya kualitas interaksi antara guru dan siswa, serta antar siswa itu sendiri. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan pembelajaran, sementara siswa menjadi subjek aktif dalam proses belajar.

6. Tindak Lanjut yang Berkelanjutan

Keberhasilan penerapan model TPS berbantuan media TAQUE sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung, seperti kesiapan guru, pengelolaan kelas yang efektif, serta ketersediaan media pembelajaran yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut yang berkelanjutan untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Tindak lanjut tersebut dapat berupa pengembangan dan inovasi media pembelajaran, pengayaan materi sesuai dengan kebutuhan siswa, diseminasi praktik baik kepada guru lain melalui forum KKG atau kegiatan sekolah, serta penguatan sistem evaluasi pembelajaran. Dengan adanya tindak lanjut yang terencana dan berkelanjutan, penerapan model TPS berbantuan media TAQUE diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi peningkatan mutu pembelajaran Matematika di sekolah dasar.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan karya kinerja, temuan selama proses pembelajaran, serta kesimpulan yang telah diperoleh, maka beberapa saran yang dapat diajukan sebagai bahan pertimbangan dan tindak lanjut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika, khususnya pada materi bangun datar, adalah sebagai berikut.

1. Saran untuk Guru

Guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) secara konsisten dan berkelanjutan dalam kegiatan pembelajaran. Penerapan TPS tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan keaktifan siswa, tetapi juga mampu menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri, kerja sama, dan keberanian dalam menyampaikan pendapat. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran yang memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir, berdiskusi, dan berbagi secara seimbang pada setiap tahapan pembelajaran.

Selain itu, guru disarankan untuk terus mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran konkret dan inovatif, seperti TAQUE (Tangram Q&A EduGeo Edition). Media konkret sangat membantu siswa sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret dalam memahami konsep-konsep abstrak Matematika. Penggunaan media seperti TAQUE dapat mempermudah siswa dalam memvisualisasikan bentuk bangun datar, memahami ciri-ciri, serta mengaitkan konsep dengan pengalaman nyata.

Guru juga perlu menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan mempertimbangkan perbedaan kemampuan, minat, gaya belajar, dan karakteristik peserta didik. Diferensiasi dapat dilakukan melalui variasi tugas, tingkat kesulitan soal, cara penyampaian materi, maupun bentuk penilaian. Dengan demikian, setiap siswa memperoleh kesempatan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya dan tidak merasa tertinggal maupun kurang tertantang.

Selanjutnya, guru dianjurkan untuk terus meningkatkan kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian melalui berbagai kegiatan pengembangan diri, seperti pelatihan, workshop, seminar pendidikan, serta kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG). Peningkatan kompetensi ini penting agar guru mampu merancang pembelajaran yang inovatif, mengelola kelas secara efektif, serta memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran secara optimal.

Guru juga disarankan untuk melakukan refleksi secara rutin terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Refleksi ini dapat digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki strategi, metode, dan media pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar semakin berkualitas dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

2. Saran untuk Sekolah

Sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan pembelajaran inovatif dengan menyediakan dan melengkapi sarana serta prasarana pembelajaran yang memadai. Ketersediaan media pembelajaran konkret dan manipulatif, seperti TAQUE, sangat diperlukan agar guru dapat menggunakannya secara optimal dalam proses belajar mengajar. Dukungan ini juga mencakup pemeliharaan dan pengelolaan media agar dapat digunakan secara berkelanjutan.

Sekolah juga disarankan untuk menjadikan penerapan model pembelajaran TPS berbantuan media TAQUE sebagai salah satu praktik baik (best practice) dalam pembelajaran Matematika. Praktik baik tersebut dapat disosialisasikan dan diterapkan pada kelas atau mata pelajaran lain agar peningkatan kualitas pembelajaran dapat dirasakan secara menyeluruh oleh seluruh warga sekolah.

Selain itu, sekolah sebaiknya memberikan dukungan kebijakan berupa pengaturan waktu pembelajaran yang fleksibel dan proporsional. Waktu yang memadai pada setiap tahapan pembelajaran TPS akan membantu siswa untuk berpikir lebih mendalam, berdiskusi secara efektif, dan mempresentasikan hasil belajar dengan lebih baik. Guru pun dapat mengelola diskusi kelas secara lebih terarah dan bermakna.

Sekolah juga dianjurkan untuk mendorong budaya kolaborasi antar guru melalui kegiatan diskusi, supervisi akademik, dan refleksi bersama. Dengan adanya kolaborasi tersebut, guru dapat saling berbagi pengalaman, strategi pembelajaran, serta solusi atas kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

3. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut dengan memperluas cakupan materi Matematika lainnya, seperti bangun ruang, pecahan, pengukuran, atau statistika, menggunakan model pembelajaran TPS berbantuan media TAQUE. Hal ini bertujuan untuk mengetahui konsistensi efektivitas model dan media pembelajaran pada materi yang berbeda.

Peneliti selanjutnya juga dapat mengombinasikan model TPS dengan model atau strategi pembelajaran lain, seperti Problem Based Learning (PBL), Project Based Learning (PjBL), atau Discovery Learning, guna membandingkan tingkat efektivitasnya terhadap keaktifan, pemahaman konsep, dan hasil belajar siswa. Perbandingan tersebut diharapkan dapat memberikan alternatif strategi pembelajaran yang lebih variatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Selain itu, peneliti dianjurkan untuk menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan jumlah sampel yang lebih luas atau pendekatan mixed method (gabungan kuantitatif dan kualitatif) agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi dan analisis yang lebih mendalam. Penelitian lanjutan juga dapat menambahkan variabel lain, seperti motivasi belajar, sikap siswa terhadap Matematika, atau keterampilan berpikir kritis.

Dengan penerapan dan tindak lanjut dari saran-saran tersebut, diharapkan kualitas pembelajaran Matematika, khususnya pada materi bangun datar di SD Negeri 2 Gunungsari, dapat terus meningkat secara berkesinambungan. Pembelajaran diharapkan menjadi lebih efektif, inovatif, dan menyenangkan, serta mampu mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berorientasi pada pengembangan kompetensi akademik, karakter, dan keterampilan abad ke-21 peserta didik.